



Aplikasi Mixed Media pada Make-up Fantasi the White Butterfly between White Flowers

Dina Nadya Rumkoda dan Marlina

Program Studi Pendidikan Tata Busana Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia

dinanadyarumkoda@gmail.com

Abstract. *Mixed media is mixing several media on an object that is the face to be applied to make up fantasy. Fantasy makeup is a form of creation of a makeup artist to make a facial impression into a form imagined by a makeup artist (Sri Mayrawati Eka Turyani, 2012: 17). Media that will be used to do mixed media applications are pearls, floral lace, butterfly lace, and corsage flowers. All media will be attached to the face with a special glue that matches the facial skin with eyelash glue, viewed from sensitive human skin then the diagnosis will be made beforehand. Writing scientific papers using project-based learning methods, the authors design make-up fantasy by using mixed media applications. The method is simple but can make fantasy make-up more aesthetic and high-value. It is hoped that the results of this research can motivate makeup artists to develop beautiful, character, creative and innovative fantasy makeup ideas that can be sought after by various groups.*

Keywords: *Mixed media, fantasy make up, face.*

Abstrak. *Mixed media merupakan pencampuran media pada suatu objek yaitu wajah untuk diterapkan pada make up fantasi. Make up fantasi merupakan penampilan suatu bentuk kreasi dari seorang penata rias untuk membentuk kesan wajah menjadi suatu wujud yang diimajinasikan oleh penata rias (Sri Mayrawati Eka Turyani, 2012: 17). Media yang akan dipakai untuk melakukan aplikasi mixed media yaitu mutiara, renda bunga, renda kupu-kupu, dan corsage bunga. Semua media akan ditempelkan pada wajah dengan lem khusus yang cocok dengan kulit wajah yaitu dengan lem bulu mata dilihat dari kulit manusia yang sensitif maka sebelumnya akan dilakukan diagnosa. Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode project-based learning, penulis mendesain make up fantasi dengan cara aplikasi mixed media. Cara tersebut cukup sederhana akan tetapi bisa menjadikan make up fantasi menjadi lebih estetik dan bernilai tinggi. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberi motivasi bagi penata rias untuk mengembangkan ide make up fantasi yang indah, berkarakter, kreatif dan inovatif yang dapat diminati oleh berbagai kalangan.*

Kata Kunci: *Mixed media, make up fantasi, wajah.*

PENDAHULUAN

Setiap tahun trend *Make up* selalu mengalami perkembangan dan perubahan warna, teknik, media yang digunakan dalam *make up*. *Make up* adalah seni merias wajah atau mengubah bentuk asli dengan bantuan alat dan bahan kosmetik yang bertujuan untuk memperindah serta menutupi kekurangan dan wajah terlihat ideal. Istilah *make up* lebih sering ditujukan kepada perubahan bentuk wajah, meskipun sebenarnya seluruh tubuh bisa di hias (*make up*). *Make up* memiliki arti yang sama dengan berdandan dan sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat umum.

Trend *make up* di tahun 2020 lebih berani dan unik dalam hal pemilihan warna yang lebih *colorfull*, teknik *face painting* yang diaplikasikan pada *make up* karakter seperti tokoh Pennywise dalam film IT dan trend *make up* fantasi dengan aplikasi media 3D contohnya mutiara yang ditempelkan pada wajah sehingga terkesan unik. *Make up* yang unik digunakan oleh kalangan artis untuk menaikkan popularitas diatas panggung seperti saat penganugerahan, para artis yang diundang ke acara penganugerahan senang tampil beda dalam *make up* dengan para artis yang lain. Para artis memilih *make up* untuk dipakai yang tidak jarang memiliki arti atau cerita alasan sang artis memilih *make up* fantasi yang unik.

Make up fantasi adalah seni tata rias yang bertujuan membentuk kesan wajah model menjadi wujud khayalan yang diangan-angakan, tetapi segera dikenali oleh yang melihatnya (*Martha Tilaar, 1997*). *Make up* fantasi merupakan rias yang menerapkan berbagai jenis atau tipe tema namun tetap mempertahankan penampilan manusia seutuhnya dan tidak merubah atau menambahkan bentuk baru pada wajah, dan bagian-bagian wajah lainnya. *Make up* fantasi yang menjadi daya tarik para artis saat acara penganugerahan yaitu dengan teknik pengaplikasian *mixed* media.

Mixed Media dalam seni visual, mengacu pada karya seni yang dalam pembuatannya menggunakan lebih dari satu media. Sebuah teknik yang melibatkan penggunaan dua atau lebih media *artistic* yang digabungkan dalam komposisi tunggal. Banyak efek dapat dicapai dengan menggunakan media campuran. Karya seni *mixed* media menggunakan lebih dari satu media, seperti mutiara, renda kupu-kupu, renda bunga, corsage bunga yang ditempelkan pada wajah dengan lem khusus. Karena kebebasannya itu, maka seni *mixed* media mampu menghasilkan karya seni yang kreatif, tanpa hambatan dan unik.

Make up yang di aplikasi oleh *mixed* media diterapkan dengan cara menempel beberapa media. Media yang digunakan adalah renda bunga, renda kupu-kupu, mutiara dan corsage bunga. Sehingga wajah akan menciptakan sebuah kesan bahwa terdapat kupu-kupu putih yang mengelilingi bunga-bunga berwarna putih dengan tetesan air hujan yang jatuh. Maka dengan melakukan pengaplikasian *mixed* media pada *make up* akan menciptakan sebuah kesan yang unik oleh orang lain yang melihatnya. Bahan untuk menempelkan media-media tersebut menggunakan lem khusus untuk bulu mata, dilihat dari kondisi kulit wajah manusia yang begitu sensitif akan kandungan kimia yang tinggi. Sebab itu sebelum melakukan *make up* sebaiknya melakukan diagnose sehingga dapat mempersiapkan *make up* berdasarkan prinsip kesehatan dan keselamatan kerja bagi penata rias.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam pembuatan produk kajian komprehensif tata busana ini adalah bagaimana mengaplikasikan *mixed* media pada *make up* fantasi the white butterfly between white flowers.

Tujuan pembuatan produk kajian komprehensif tata busana ini adalah kejenuhan masyarakat akan *make up* yang konvensional dan untuk menggali kreativitas penulis dalam menciptakan teknik *make up* fantasi dengan mengaplikasikan *mixed* media menggunakan teknik penempelan dari beberapa media kepada wajah dengan lem bulu mata.

Manfaat pembuatan produk busana pada kajian komprehensif tata busana ini adalah terwujudnya produk karya *make up* fantasi yang unik dengan menggunakan *mixed* media yang ditempelkan pada wajah.

METODE

Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode *Project Based Learning* (PBL), metode pembelajaran berbasis proyek yang dalam kegiatan pemecahan masalah dengan cara merancang produk, melaksanakan pekerjaan produksi dan mengevaluasi produk hasil karya guna mendapatkan produk yang digunakan. Didukung dengan studi literatur dilakukan dengan membaca materi berupa buku-buku dan jurnal yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Pengerjaan *make up* fantasi dengan tema *the white butterfly between white flowers* dengan teknik aplikasi *mixed* media ini dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya:

1. Mencari ide desain *make up* fantasi dan busana dari instagram.
2. Mempelajari teknik *mixed* media pada pencampuran media yang ditempelkan pada wajah .
3. Merancang busana yang sesuai tema *make up* fantasi yang dipilih mengacu pada jenis busana *cocktail dress*.
4. Melakukan eksperimen pada wajah yang akan dimakeup dan dilakukan teknik *mixed* media setelahnya.
5. Melakukan evaluasi pada setiap percobaan *make up* fantasi yang dilakukan dengan teknik *mixed* media.
6. Finishing *make up* fantasi dengan busana yang dikenakan.

Konsep Perencanaan

Sumber ide didapat dari instagram salah satu pemilik akun @lapetitevengeance bernama Marika D'Auteuil. Marika D'Auteuil merupakan seorang *makeup artist*, *educator* dan *content creator*. Penulis terinspirasi untuk mengaplikasikan teknik media yang diterapkan oleh Marika D'Auteuil kedalam *make up* sehingga akan menjadi *make up* fantasi. Inspirasi yang diambil oleh akun @lapetievengeance adalah media yang digunakan seperti renda bunga dan kupu-kupu, mutiara dan corsage bunga sehingga media-media tersebut memiliki arti atau makna saat ditempelkan pada wajah. Renda bunga putih, pita bunga putih, *corsage* bunga putih memiliki makna bunga-bunga putih, renda kupu-kupu sebagai kupu-kupu putih karena media yang dipilih adalah berwarna putih dan mutiara memiliki makna sebagai air hujan yang jatuh. Untuk model busana yang akan gunakan yaitu busana pesta dress. Inspirasi-inspirasi tersebut dikumpulkan dalam sebuah *moodboard* dan dibuat sketsa dengan desain yang sesuai dengan *moodboard* sebagai tolak ukur.

Tema Perancangan

Tema perancangan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menentukan desain suatu produk yang akan dibuat, yang menggambarkan filosofi atau konsep dari suatu produk tersebut. Pemilihan tema didasarkan pada inspirasi penulis untuk menerapkan garnitur berupa hasil aplikasi dari beberapa media yang akan ditempelkan untuk membuat produk *make up* fantasi. Pemilihan warna terdiri dari warna putih dari bunga-bunga, kupu-kupu dan mutiara sbagai air hujan serta busana yang akan digunakan berwarna putih dengan jenis busana *cocktail dress*. Maka tema perancangan ini diharapkan dapat menghasilkan rancangan *make up* fantasi yang menarik sehingga akan diwujudkan dalam sebuah judul Tugas Komprehensif Tata Busana “Aplikasi *Mixed Media* Pada *Make Up* Fantasi *The White Butterfly Between White FlowerS*”.

Moodboard

Proses perancangan suatu desain dimulai dari pembuatan *moodboard*, penentuan tema yang akan disusun sebelum membuat rancangan busana yang akan di desain. *Moodboard* dilakukan dengan mencari sumber ide dari gambar-gambar berupa foto atau sketsa yang memuat suasana, warna dan tema *make up* fantasi dengan karakteristik taman bunga-bunga berwarna putih yang dikelilingi kupu-kupu putih yang nantinya akan diwujudkan suatu karya *make up* fantasi. Berikut *moodboard* dari “APLIKASI MIXED MEDIA PADA MAKE UP FANTASI THE WHITE BUTTERFLY BETWEEN WHITE FLOWERS”.



Gambar 1. Moodboard

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Koreksi Wajah

a) Kulit yang berminyak dibersihkan dengan tonic dan susu viva yang lemon. b) Kulit yang berminyak sebaiknya tidak menggunakan serum terlebih dahulu. c) Kelainan kulit seperti jerawat dan bekas jerawat sebaiknya menggunakan *foundation* 1 tingkat lebih terang dan *concelear* 1 tingkat lebih terang, dan dapat menggunakan lipstick merah untuk bekas jerawat. d) Warna kulit kuning langsung sebaiknya menggunakan *foundation* 1 tingkat lebih terang sesuai warna kulitnya.

Analisis Jenis Make Up

Make up yang digunakan adalah jenis *make up* fantasi karena riasan tetap mempertahankan penampilan manusia seutuhnya dan tidak merubah atau menambahkan bentuk-bentuk baru pada wajah karena penulis tidak banyak merubah wajah model hingga menjadi tirus dari bentuk wajah bulat.

Analisis Warna

Warna yang digunakan untuk *make up*, busana dan aksesoris yaitu warna putih.

Analisis Hiasan

Aplikasi yang ditambahkan pada bagian wajah berupa aplikasi *mixed media* seperti renda kupu-kupu, corsage bunga, mutiara-mutiara dan renda bunga.

Analisis Bahan Kosmetik

Kosmetik yang dipakai adalah kosmetik yang mengandung pH balance, moisturizer yang mempunyai bahan dasar oil free, *foundation* yang dipilih menghasilkan wajah yang matter atau tidak mengkilap, menggunakan bedak yang tidak mengkilap, pemilihan eye shadow dan blush on berbentuk powder dan sebelum *make up* menggunakan sun screen tanpa memakai serum dilihat dari wajah yang berminyak dan berjerawat.

Analisis Kesempatan Pemakaian

Kesempatan pemakaian jenis *make up* fantasi ini adalah saat acara penganugerahan yang mengharuskan tampil dengan *make up* dan busana yang unik. Acara panggung dalam pentas drama dapat menjadikan *make up* ini referensi.

SIMPULAN

Tata rias fantasi adalah perwujudan kreatifitas perias yang mengaplikasikan sebuah ide dari khayalannya dengan menerapkannya kedalam *make up*. *Make up* fantasi yang digunakan tidak dengan teknik *face painting* maupun *body painting* tetapi dengan cara teknik *mixed media*. Teknik aplikasi *mixed media* pada *make up* adalah seni rias yang menggunakan perpaduan berbagai alat dan bahan saat berkarya. Bahan yang digunakan untuk melakukan aplikasi *mixed media* pada *make up* yaitu renda kupu-kupu, renda bunga, corsage bunga dan mutiara dengan beberapa ukuran. Bahan-bahan tersebut lalu ditempelkan pada wajah tetapi sebelum ditempelkan wajah terlebih dahulu membuat desain untuk menata bahan tersebut pada wajah model. Wajah model diberi *make up* selanjutnya ditempelkan bahan-bahan tersebut dengan lem bulu mata.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anjani, Deanita Fitri. 2017. *Pengertian, Cara, dan Macam-macam Make Up*. [online] tersedia: <https://deanitifitrianjani.blogspot.com/2017/01/pengertiancaradan-macam-macam-make-up.html>. (20 Februari 2020)
2. Budiarti, Tri Linda. *Kontribusi Pengetahuan Make-Up Karakter Terhadap Hasil Rias Cosplayer Anime*. Hal 38-45. Diakses pada 20 Februari 2020.

3. Elianti, Lita Donna., Pinasti, V. Indah Sri. Makna Penggunaan Make Up Sebagai Identitas Diri. Hal 1-18. Diakses pada 20 Februari 2020.
4. Fitriani, Lia. 2012. *Pengertian Media Pembelajaran*. [online] tersedia: <https://liafitriani-berkarya.blogspot.com/2012/01/pengertian-media-pembelajaran.htm>. (20 Februari 2020)
5. Halimah, Mardiana Siti. 2017. *Meningkatkan Hasil Belajar Merias Wajah Karakter Tua Melalui Model Discovery Learning dengan MIPEL and KRE pada Peserta Didik Kelas XII*. Hal 59-75. Diakses pada 20 Februari 2020.
6. Herni Kusantati, Pipin Tresna Prihatin, Winwin Wiana. (2008). *Tata kecantikan kulit*. Jakarta: Direktorat pembinaan sekolah menengah kejuruan.
7. Isnanta, Statriana Didiek. 2015. *Penciptaan Karya Seni Mixed Media Berbasis Eksperimen dengan Teknik Assemblage*. Hal 66-75. Diakses pada 20 Februari 2020.
8. Marsafitri, Dwi Nur., Singke, Juhrah. 2013. *Perbandingan Hasil Tata Rias Fantasi Body Painting Menggunakan Teknik Manual dan Teknik Airbrush*. Hal 90-97. Diakses pada 20 Februari 2020.
9. Narimo, Sabar., Wiweko, Amung. 2017. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tata Rias Wajah Punakawan Wayang Orang Sriwedari Surakarta*. Hal 41-48. Diakses pada 20 Februari 2020.
10. Noviana, Mila., Susiati, Yasmi Teni. *Hubungan Pengetahuan Rias Wajah Sehari-Hari dengan Penggunaan Kosmetika Tata Rias Wajah di SMK Negeri 3 Klaten*. Hal 122-129. Diakses pada 20 Februari 2020.
11. Sugimuwarti, Wawa. (2006). *Let's Make-Up*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
12. Tafonao, Talizaro. 2018. *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*. Hal 103-114. Diakses pada 20 Februari 2020.
13. Trianti, Asi., Siregar, Ika Pranita. 2017. *Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Laboratorium Tata Rias dan Kecantikan*. Hal 29-37. Diakses pada 20 Februari 2020.
14. Yuliati, Rina., Suhartiningsih. 2014. *Kompetensi Aplikasi Shading dan Tinting pada Make Up Koreksi untuk Bentuk Wajah Bulat, Persegi dan Segitiga Terbalik*. Hal 193-199. Diakses pada 2 Maret 2020.